

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI CPO MINGGU KE LIMA BULAN DESEMBER 2020
28 Desember S.D. 01 Januari 2021.

Analisis Harga CPO Minggu Ke Lima Bulan Desember 2020

Pergerakan harga hingga pada pekan kelima Desember 2020, harga minyak kelapa sawit (*crude palm oil/CPO*) terlihat melandai stabil, seperti dalam *chart* berbasis harga bursa ICDX. Sebelumnya, harga mengalami pendakian pada pekan keempat. Namun demikian, tercatat pada Senin (28/12), jelang akhir tahun, harga kontrak *futures*, diawali harga CPO di bursa Malaysia terpeleset.

Kendati terpeleset, harga minyak kelapa sawit ini masih bertengger di rentang posisi tertingginya sejak 8,5 tahun terakhir. Tercatat di laman *Bloomberg*, pergerakan harga CPO tertekan sebesar RM22 atau melemah sebesar 0,62% dibanding posisi penutupan perdagangan akhir pekan keempat. Sehingga tercatat, harga pada awal pekan untuk kontrak penghantaran Maret 2021 di Bursa Malaysia Derivatif Exchange berada di RM 3.547/ton.

Tekanan terhadap harga CPO diseret oleh pelemahan di Bursa Komoditas Dalian. Kontrak minyak kedelai maupun minyak sawit di bursa Dalian tertekan 0,5% yang dipicu impor kedelai AS oleh Cina melonjak. Impor kedelai dari AS pada November 2020 meningkat lebih dari dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Namun prospek harga CPO untuk 2021 masih cerah, setidaknya sampai kuartal pertama 2021 berakhir.

Selanjutnya, musim hujan yang menyebabkan banjir di banyak wilayah perkebunan kelapa sawit juga dapat memengaruhi produksi komoditas Negeri Jiran tersebut. Sehingga memicu semakin ketatnya pasokan minyak sawit yang akan berdampak pada penguatan harga CPO memasuki tahun 2021.

Selanjutnya, memasuki hari kedua, Selasa (29/12), harga CPO di bursa Malaysia lanjut terkoreksi setelah ditutup melemah sebelumnya. Walaupun harga melemah, secara rerata harga CPO masih bertengger tinggi. Tercatat, harga CPO untuk kontrak pengiriman Maret 2021 yang aktif diperdagangkan di Bursa Malaysia Derivatif Exchange, berada di RM 3.526/ton.

Berikutnya, pada perdagangan Kamis (31/12), harga CPO kembali bergerak naik. Harga komoditas minyak sawit mentah ini mengalami kenaikan sejak Juni 2020 dan diperkirakan akan terus menanjak hingga semester I 2021 bertalian sentimen positif dari Malaysia dan Indonesia. Tren positif ini telah membawa harga CPO di Bursa Malaysia Derivative Exchange telah menyentuh level RM3.600 per ton. Harga tersebut merupakan harga CPO tertinggi dalam 8,5 tahun terakhir. Perlu diketahui bahwa Malaysia dan Indonesia memproduksi 85% pasokan CPO dunia

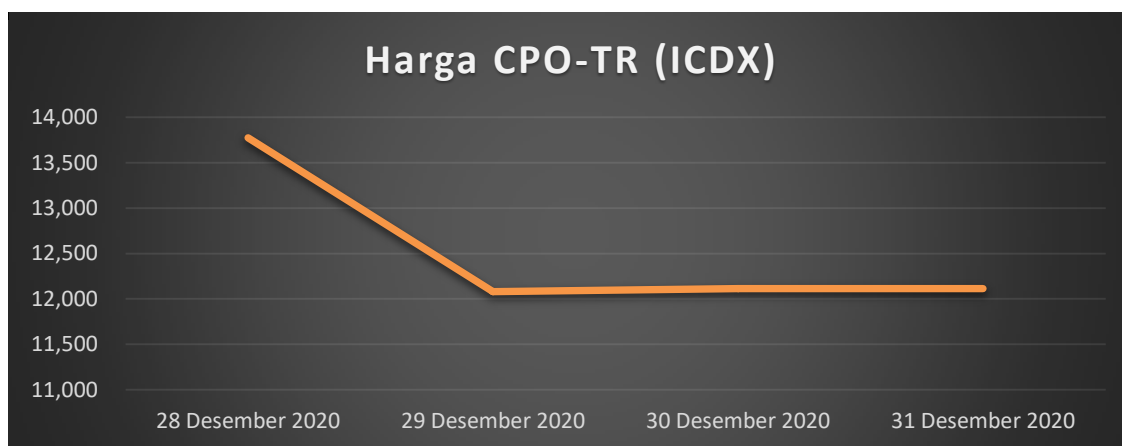
Sekadar catatan juga, pada akhir 2019 kecaman PM Malaysia terhadap India sempat membuat India tidak lagi membeli minyak sawit dari Malaysia. Konsekuensinya, ekspor minyak sawit ke India anjlok dan persediaan minyak sawit banyak sehingga harga minyak sawit dimulai dari bulan Februari sampai Mei 2020 mengalami tekanan. India memulihkan hubungan dengan Malaysia setelah PM

Malaysia diganti dan kembali mengadakan pembelian minyak sawit ke Malaysia, setelah sempat mengalihkan pembelian minyak sawit ke Indonesia.

Harga minyak sawit mengalami tantangan dari penolakan pasar Eropa untuk memakai minyak sawit dengan tuduhan minyak sawit tidak sustainable dan merusak lingkungan karena perkebunannya dengan membongkar hutan. Pertikaian ini sudah dapat diselesaikan dengan diskusi antara Eropa dan produsen minyak sawit Indonesia dan Malaysia.

Sejak awal 2020, pandemi Covid-19 ini telah menyebabkan lockdown di Malaysia. Dampaknya, para pekerja di ladang sawit yang berasal dari Indonesia dan Filipina dipulangkan ke negaranya akibatnya perkebunan sawit mengalami kekurangan pekerja di saat panen.

Sebagaimana diketahui, pada akhir 2019, Indonesia mencanangkan menggunakan minyak sawit sebagai bahan pembuatan biodiesel. Pada awal 2020 sudah direncanakan untuk menggunakan B30, biodiesel yang mengandung 30% minyak sawit. Akan tetapi, pada 2020, dengan pandemi Covid-19, banyak orang mengurangi aktivitasnya di luar rumah sehingga memicu permintaan bahan bakar minyak berkurang. Sehingga, harga bahan bakar terpental, dan tentu permintaan B30 berkurang. Menjelang akhir 2020, Indonesia masih menetapkan penggunaan B30, dan penundaan penggunaan B40.



Hingga pada akhir pekan kelima, atau awal 2021, Jum'at (1/1), komoditas minyak sawit mentah initerus melanjutkan tren positif. Harga CPO kontrak pengiriman Maret 2021, pada hari sebelumnya, yang diperjualbelikan di Bursa Malaysia Derivative Exchange berada di level RM 3.566 per ton. Bahkan, sebelumnya, harga CPO sudah sempat menyentuh level tertingginya pada Kamis (31/12), yakni RM 3.593 per ton. Kendati sedikit terkoreksi, harga tersebut merupakan harga CPO tertinggi dalam 8,5 tahun terakhir.

Salah satu pemicu mendorong kenaikan harga CPO adalah turut naiknya harga kontrak minyak kedelai serta minyak mentah dunia. Di satu sisi, permintaan terhadap CPO yang mulai pulih tidak diseimbangi oleh kondisi pasokan yang relatif ketat dalam beberapa waktu terakhir.

Diperkirakan, output kemungkinan besar masih akan tertekan seiring adanya La Nina yang mengakibatkan peningkatan curah hujan di Malaysia dan Indonesia. Hal ini akan menyebabkan semakin ketatnya pasokan minyak sawit yang akan berdampak pada penguatan harga CPO memasuki 2021.